



# AL-AFKAR: Journal for Islamic Studies

Journal website: <https://al-afkar.com>

P-ISSN : 2614-4883; E-ISSN : 2614-4905  
<https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v7i1.930>

Vol. 7 No. 1 (2024).  
pp. 1154-1162

## Research Article

# Program Pendidikan Kepemimpinan Islami di Madrasah Tsanawiyah Husnul Khotimah 2 Kuningan

Izzuddin Hamas<sup>1</sup>, Endin Mujahidin<sup>2</sup>, Abas Mansur Tamam<sup>3</sup>

1. Universitas Ibn Khaldun Bogor; [izzuddinhamas@gmail.com](mailto:izzuddinhamas@gmail.com) 
2. Universitas Ibn Khaldun Bogor; [endin.mujahidin@uika-bogor.ac.id](mailto:endin.mujahidin@uika-bogor.ac.id)
3. Universitas Ibn Khaldun Bogor; [abas@uika-bogor.ac.id](mailto:abas@uika-bogor.ac.id)



Copyright © 2024 by Authors, Published by AL-AFKAR: Journal For Islamic Studies. This is an open access article under the CC BY License (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0>).

Received : October 12, 2023  
Accepted : December 17, 2023

Revised : November 26, 2023  
Available online : January 28, 2024

**How To Cite:** Izzuddin Hamas, Endin Mujahidin and Abas Mansur Tamam (2024) "Islamic Leadership Education Program at Madrasah Tsanawiyah Husnul Khotimah 2 Kuningan", *al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 7(1), pp. 1154-1162. doi: 10.31943/afkarjournal.v7i1.930.

## Islamic Leadership Education Program at Madrasah Tsanawiyah Husnul Khotimah 2 Kuningan

**Abstract.** This research discusses the Islamic leadership education program run at Madrasah Tsanawiyah Husnul Khotimah 2 Kuningan. This research is motivated by the importance of leadership education to shape the character of ideal students. The purpose of this research is to see the empirical picture that occurs in the field in terms of leadership education in Madrasah Tsanawiyah so that it can be analyzed and formulated as an ideal picture for Islamic leadership education. This research is a field research that uses descriptive qualitative methods. The author collected data by distributing 19 questionnaires to students, interviewing two resource persons, and observing what happened in the field. Then the author tests the validity of the data by triangulating many sources and triangulating

various techniques. Then the author analyzes it with a program approach described in eleven points, namely: Rationale, Vision and Mission, description of needs, objectives, program components, service areas, operational plans, theme/topic development, evaluation, reporting and follow-up, and budget.

**Keyword:** Education, Islamic Leadership, Program.

**Abstrak.** Penelitian ini membahas tentang program pendidikan kepemimpinan Islami yang dijalankan di Madrasah Tsanawiyah Husnul Khotimah 2 Kuningan. Penelitian ini dilatar belakangi oleh pentingnya pendidikan kepemimpinan untuk membentuk karakter peserta didik yang ideal. Tujuan dari penelitian ini adalah melihat gambaran empiris yang terjadi di lapangan dalam hal pendidikan kepemimpinan di Madrasah Tsanawiyah agar bisa dianalisis dan dirumuskan gambaran idealnya untuk pendidikan kepemimpinan Islami. Penelitian ini adalah penelitian lapangan yang menggunakan metode kualitatif deskriptif. Penulis mengambil data dengan menyebarkan 19 angket kepada peserta didik, mewawancarai dua narasumber, dan mengobservasi yang terjadi di lapangan. Kemudian penulis melakukan uji validitas data dengan triangulasi sumber yang banyak dan triangulasi teknik yang bermacam. Kemudian penulis menganalisisnya dengan pendekatan program yang dijabarkan dalam sebelas poin, yaitu: Rasional, Visi dan Misi, deskripsi kebutuhan, tujuan, komponen program, bidang layanan, rencana operasional, pengembangan tema/topik, evaluasi, pelaporan dan tindak lanjut, anggaran biaya.

**Kata Kunci:** Kepemimpinan Islam, Program, Pendidikan.

## PENDAHULUAN

Madrasah Tsanawiyah Husnul Khotimah 2 Kuningan terletak di Desa Pancalang, Kecamatan Pancalang, Kabupaten Kuningan, Provinsi Jawa Barat. Madrasah Husnul Khotimah Kuningan 2 Kuningan merupakan Madrasah Tsanawiyah yang menyelenggarakan pendidikan sekolah tingkat menengah berbasis dakwah dan tarbiyah. Santri Madrasah Tsanawiyah Husnul Khotimah 2 Kuningan tinggal di dalam asrama di lingkungan pondok pesantren Husnul Khotimah selama tiga tahun pemberlajaran.<sup>1</sup>

Madrasah Tsanawiyah Husnul Khotimah Kuningan 2 memiliki visi “Terwujudnya generasi Rabbani dengan prestasi optimal dan kemahiran berbahasa Arab dan Inggris”. Kemudian misi lembaga ini adalah sebagai berikut,

1. Menerapkan kurikulum nasional yang diintegrasikan dengan kurikulum kepesantrenan.
2. Menerapkan kurikulum berbasis karakter (nilai-nilai keislaman)
3. Mengoptimalkan pencapaian tahfidz 2 juz Al-Quran (Juz 29 dan Juz 30)
4. Meningkatkan kualitas penguasaan Bahasa Arab dan Inggris
5. Mengoptimalkan pengembangan minat dan bakat siswa melalui pembinaan *life skill*.
6. Memenangkan kompetisi ilmiah di setiap event.

Madrasah Tsanawiyah Husnul Khotimah Kuningan memiliki motto santri rajin beribadah, berakhlak mulia, disiplin, sederhana, gemar membaca dan menulis.

---

<sup>1</sup> “Husnul Khotimah 2,” <http://www.mtshakadua.sch.id/index.php>.

Madrasah Husnul Khotimah 2 Kuningan merupakan cabang dari Madrasah Husnul Khotimah Kuningan yang berada di desa Manis Kidul, Kecamatan Jalaksana, Kabupaten Kuningan. Jika Madrasah Husnul Khotimah yang terletak di Manis Kidul memiliki Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah, juga memiliki santri putra dan putri, sementara di Husnul Khotimah 2 yang terletak di desa Pancalang hanya memiliki Madrasah Tsanawiyah dan hanya ada santri putra di dalamnya.

### Definisi Pendidikan Kepemimpinan Islami

Dalam Kamus Bahasa Indonesia pendidikan berasal dari kata didik, yang artinya adalah memelihara dan memberi latihan (ajaran, pimpinan) mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran. Sementara pendidikan diartikan hal (perbuatan, cara, dsb.) mendidik.<sup>2</sup> Menurut UU No.20 Tahun 2003 Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>3</sup>

Menurut Ahmad Tafsir pendidikan adalah bimbingan yang diberikan kepada seseorang agar ia berkembang secara maksimal. Sementara menurut Abdul Rahmat<sup>4</sup> Pendidikan merupakan hubungan antar pribadi pendidik dan anak didik. Dalam pergaulan terjadi kontak atau komunikasi antara masing-masing pribadi. Hubungan ini jika meningkat ke taraf hubungan pendidikan maka menjadi hubungan antar pribadi pendidik dan pribadi si anak didik, yang pada akhirnya melahirkan tanggung jawab pendidikan dan kewibawaan pendidikan. Pendidik bertindak demi kepentingan dan keselamatan anak didik, dan anak didik mengakui kewibawaan pendidik dan bergantung padanya.<sup>5</sup> Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah proses pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik terhadap peserta didik dengan tujuan-tujuan tertentu.

Dalam Kamus Bahasa Indonesia kata kepemimpinan berasal dari kata pimpin yang berarti dibimbing atau dituntun. Memimpin memiliki lima makna. Pertama, memegang tangan seseorang sambil berjalan (untuk menuntun, menunjukkan jalan, dan sebagainya). Kedua, mengetuai atau mengepalai (rapat, perkumpulan, dan sebagainya). Ketiga, memandu. Keempat, memenangkan paling banyak. Kelima, melatih (mendidik, mengajar, dan sebagainya) supaya dapat mengerjakan sendiri. Sementara kata kepemimpinan memiliki arti cara memimpin atau perihal memimpin.<sup>6</sup>

Secara Etimologi imamah adalah bentuk *mashdar* dari kata kerja *amma*, yang artinya adalah mendahului mereka, yaitu imamah. Sedangkan *al-imam* adalah setiap

---

<sup>2</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Bahasa Indonesia* (Pusat Bahasa, 2008).

<sup>3</sup> Sekretarian Negara Republik Indonesia, *UU No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Sekretariat Negara Republik Indonesia, vol. 2, 2003.

<sup>4</sup> Abdul Rahmat, "Pengantar Pendidikan Teori, Konsep, Dan Aplikasi," *Ideas Publishing* (2013): 1-159.

<sup>5</sup> Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Prespektif Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004).

<sup>6</sup> Bahasa, *Kamus Bahasa Indonesia*.

orang yang diikuti, seperti pemimpin atau yang lain.<sup>7</sup> Menurut Ibnu Manzhur, al-Imam adalah setiap orang yang diikuti oleh suatu kaum, baik mereka berada di jalan yang lurus ataupun sesat. Bentuk jamaknya adalah al-aimah. Imam kulli syai'inn artinya orang yang meluruskan dan memperbaiki segala sesuatu.<sup>8</sup>

Menurut Sulhan<sup>9</sup> kepemimpinan merupakan usaha untuk mempengaruhi orang dengan memberikan motivasi dan arahan agar bekerja sama dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan bersama. Kepemimpinan dalam organisasi Islam adalah segala hal yang membicarakan perihal pemimpin, cara memilih pemimpin, mekanisme kepemimpinan dan segala yang terkait dengannya, yang itu semua diatur oleh Islam. Menurut Hutahean<sup>10</sup> kepemimpinan adalah suatu bentuk dominasi yang disengaja atau disadari oleh kemampuan pribadi yang mampu mendorong atau mengajak kepada orang lain dalam melakukan sesuatu berdasarkan atas penerimaan oleh kelompoknya dan mempunyai keahlian yang khusus secara tepat bagi situasi khusus.

Menurut Saifuddin Herlambang<sup>11</sup> terminologi kepemimpinan dalam al-Quran setidaknya terdapat empat kata yaitu, *khalifah, imam, wali, dan ulul amri*. Imam Al-Mawardi mendefinisikan imamah itu ditetapkan menggantikan tugas kenabian dalam menjaga agama dan menata dunia dengannya (Agama)<sup>12</sup> Sementara Ibnu Khaldun mendefinisikan imamah adalah membawa (mengatur) seluruh umat berdasarkan pandangan syariat dalam mewujudkan maslahat-maslahat mereka, yang bersifat ukhrawi dan duniawi yang akan kembali pada ukhrawi. Sebab, menurut Syari' (Pembuat Syariat), penilaian atas semua permasalahan dunia dikembalikan pada maslahat-maslahat ukhrawi. Pada hakikatnya, imamah adalah pengganti dari Pemilik Syariat dalam menjaga agama dan menata dunia dengannya (agama).<sup>13</sup>

Syaikh Abdullah Ad-Dumaiji dalam bukunya mengutip enam pendapat ulama dari berbagai masa, kemudian beliau mengaminkan pendapat Ibnu Khaldun dan menjelaskan bahwa “menurut pandangan saya, definisinya sangat lengkap. Lebih jelasnya beliau mengatakan, membawa (mengatur) seluruh umat. Kalimat ini mengeluarkan kekuasaan para amir, hakim, dan lainnya. Sebab, setiap dari mereka ini memiliki batasan-batasannya tersendiri dan kelayakan yang terikat. “berdasarkan pandangan syariah”. Kalimat ini membatasi kekuasaan imam. Kekuasaan seorang imam harus terikat dengan syariat Islam. Definisi ini juga mengandung kewajiban (imam) mengatur dunia dengan aturan agama bukan berdasarkan keinginan syahwat, ataupun kepentingan-kepentingan pribadi. Ikatan atau batasan ini

---

<sup>7</sup> Abdullah Ad-Dumaiji, *Al-Imamatul Udzma 'inda Ahli Sunnah Wal Jamaah.*, I. (Jakarta: Ummul Quro, 2021).

<sup>8</sup> Ibnu Manzhur, *Lisanul Arab* (Beirut: Dar Shadir, 1388).

<sup>9</sup> Ahmad Sulhan, *Teori Kepemimpinan Dalam Organisasi Pendidikan Islam*, *TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2020, [www.sanabil.web.id](http://www.sanabil.web.id).

<sup>10</sup> Wendy Sepmady Hutahaean, “Teori Kepemimpinan Dr. Wendy Sepmady Hutahaean, S.E., M.Th.” (Malang: Ahlimedia Press, 2021).

<sup>11</sup> Saifuddin Herlambang, *Pemimpin Dan Kepemimpinan Dalam Al-Qur'an, Tanzil : Jurnal Studi Al-Qur'an* (Pontianak: Ayunindya, 2018).

<sup>12</sup> Imam Al-Mawardi, *Ahkam Sulthaniyah: Sistem Pemerintahan Khilafah Islam* (Jakarta: Qisthi Press, 2014).

<sup>13</sup> Ibnu Khaldun, *Al-Muqaddimah* (Darul Baz lin Nasyr wat Tawzi', 1998).

mengeluarkan (kekuasaan) raja. “Dalam mewujudkan maslahat-maslahat mereka, yang bersifat ukhrawi dan duniawi” kalimat ini menjelaskan cakupan tanggung jawab seorang imam, yaitu untuk mewujudkan kemaslahatan agama dan dunia, tidak hanya terbatas pada salah satu maslahat saja.<sup>14</sup>

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan dalam perspektif Islam adalah seorang yang mendapatkan mandat untuk mengatur urusan orang-orang yang mengangkatnya dengan berdasarkan pandangan syariah untuk mewujudkan maslahat umat dan tujuan kepemimpinan.

## METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Menurut John W. Creswell<sup>15</sup> pendekatan kualitatif sebagai sebuah proses penyelidikan untuk memahami masalah sosial atau masalah manusia berdasarkan pada penciptaan gambar holistik yang dibentuk dengan kata-kata, melaporkan pandangan informan secara terperinci, dan disusun dalam sebuah latar ilmiah. Sementara Menurut Suwartono penelitian deskriptif kuantitatif merupakan usaha sadar dan sistematis untuk memberikan jawaban terhadap suatu masalah dan/atau mendapatkan informasi lebih mendalam dan luas terhadap suatu fenomena dengan menggunakan tahap-tahap penelitian dengan pendekatan kuantitatif.<sup>16</sup>

Peneliti juga melakukan penelitian lapangan (Field Research) untuk menemukan konsep Pendidikan Kepemimpinan yang dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Husnul Khotimah 2 Kuningan. Peneliti mengumpulkan dokumen yang berkaitan dengan pendidikan kepemimpinan pada organisasi di Madrasah Tsanawiyah Husnul Khotimah. Kemudian peneliti melakukan wawancara pada para pemangku jabatan yang berwenang dan bertanggungjawab terhadap pendidikan kepemimpinan siswa. Peneliti juga melakukan wawancara pada peserta didik yang mengikuti organisasi siswa. Selain itu peneliti juga melakukan observasi lapangan di Madrasah Tsanawiyah Husnul Khotimah 2. Kemudian peneliti menganalisis dan mendeskripsikan konsep yang berjalan di Madrasah Husnul Khotimah Kuningan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Program Pendidikan Kepemimpinan di Madrasah Tsanawiyah Husnul Khotimah 2

Penulis akan menganalisis dan mendeskripsikan program pendidikan kepemimpinan di Madrasah Tsanawiyah Husnul Khotimah 2 Kuningan dengan pendekatan perspektif program yang disampaikan oleh Risa Arisanti yang dibagi menjadi sepuluh poin. Poin-poin tersebut adalah rasionalisasi, Visi dan Misi, deskripsi kebutuhan, tujuan, komponen program, bidang layanan, rencana

---

<sup>14</sup> Ad-Dumaiji, *Al-Imamatul Udzma 'inda Ahli Sunnah Wal Jamaah*.

<sup>15</sup> John w. Creswell, *Research Design Quantitative & Qualitative Approach* (London: Sage Publication, 1994).

<sup>16</sup> Suwartono, “Dasar-Dasar Metodologi Penelitian,” *ANDI Yogyakarta* (2014): 1-197.

operasional, pengembangan tema, evaluasi pelaporan dan tindak lanjut, anggaran biaya.<sup>17</sup>

Pertama adalah rasionalisasi. Rasionalisasi adalah rumusan dasar pemikiran tentang urgensi sebuah program pendidikan. Rumusan ini berkaitan tentang pendidikan kepemimpinan dan implementasinya pada pendidikan, juga keadaan sosial budaya masyarakat yang berkaitan, juga hal-hal lainnya yang relevan untuk program ini.

Dalam rasionalisasi ini tergambar kondisi di MTs Husnul Khotimah Kuningan 2 sudah memahami pentingnya pendidikan kepemimpinan, hal ini tercermin dari nilai angket yang penulis sebar dan pendapat narasumber yang penulis wawancara. Selain itu implementasi kegiatan yang mengembangkan kemampuan kepemimpinan bagi para santri. Seperti latihan Public Speaking, Latihan Dasar Kepemimpinan, perkemahan, dan lain-lain.

Kedua adalah visi dan misi. Visi dan misi program pendidikan adalah rumusan tujuan secara umum dari program pendidikan yang akan dijalankan. Visi dan misi yang dirumuskan haruslah sejalan dan sesuai dengan hierarki peraturan yang berlaku dan mengikat di atasnya. Seperti peraturan sekolah, visi dan misi sekolah, peraturan pemerintah dan lain-lain. Visi dan misi program yang dirumuskan tidak boleh bertentangan dengan hierarki peraturan yang berlaku.

Madrasah Tsanawiyah Husnul Khotimah Kuningan memang tidak secara eksplisit menyebutkan pendidikan kepemimpinan dalam Visi yang disusunnya. Begitu juga tidak ada kata pemimpin yang jelas disebutkan dalam misinya. Tetapi pesan kepemimpinan ini disampaikan secara implisit dalam kata Rabbani di Visinya dan pendidikan karakter pada Misinya.

Kata Rabbani mewakili pendidikan yang sesuai dengan nilai-nilai ketuhanan yang pendidikan itu juga menjunjung peserta didiknya untuk menjadi pemimpin di muka bumi, sebagai mana Allah menyebutkan dalam surat Al-Baqarah ayat 30,

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ  
الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ

Terjemah Kemenag 2019

30. (Ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat, “Aku hendak menjadikan khalifah<sup>13</sup>) di bumi.” Mereka berkata, “Apakah Engkau hendak menjadikan orang yang merusak dan menumpahkan darah di sana, sedangkan kami bertasbih memuji-Mu dan menyucikan nama-Mu?” Dia berfirman, “Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui.”<sup>18</sup>

Dalam Al-Qur’an, kata khalifah memiliki makna ‘pengganti’, ‘pemimpin’, ‘penguasa’, atau ‘pengelola alam semesta’. Begitu juga dengan pendidikan yang

<sup>17</sup> Risa Arisanti, “Pengembangan Program Bimbingan Remaja Masjid Untuk Membangun Kompetensi Kemandirian Life Skill” (Universitas Ibn Khaldun Bogor, 2023).

<sup>18</sup> Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Quran, *Al Quran Dan Terjemahan in Ms Word* (Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019).

berbasiskan karakter akan mendorong santri-santri untuk membangun karakter kepemimpinan yang mulia.

Ketiga adalah deskripsi kebutuhan. Deskripsi kebutuhan program dirumuskan berdasarkan pada asesmen kebutuhan peserta didik dan lingkungannya untuk dapat mencapai perilaku-perilaku yang diharapkan dan dikuasai oleh peserta didik.

Deskripsi kebutuhan pendidikan kepemimpinan di Madrasah Tsanawiyah Husnul Khotimah 2 dilakukan dengan dua cara yaitu resmi dan dialog tidak resmi. Penjaringan yang resmi dilakukan oleh pembina organisasi santri biasanya dilakukan ketika ingin melakukan latihan dasar kepemimpinan. Adapun dialog yang tidak resmi dilakukan pada hari-hari dengan obrolan dengan pembina maupun dialog antara pengurus organisasi dengan adik-adik kelasnya yang akan melanjutkan organisasi yang mereka jalani. Kemudian dari kebutuhan itu dirumuskan menjadi program-program yang akan dijalankan.

Keempat adalah tujuan. Tujuan program pendidikan dirumuskan lebih spesifik pada perilaku atau kompetensi yang diharapkan bisa dikuasai oleh peserta didik setelah mengikuti program pendidikan tersebut.

Tujuan yang paling utama dari pendidikan kepemimpinan di Madrasah Tsanawiyah Husnul Khotimah 2 adalah mewujudkan siswa yang sesuai dengan karakteristik (*Muwashofat*) yang dicanangkan oleh Pondok Pesantren. Targetan tersebut dikembangkan lagi dan ditanggung jawabkan kepada bidang-bidang yang bersangkutan untuk mengembangkan kemampuan.

Kelima adalah komponen program. Komponen program adalah beberapa komponen yang dirancang dan dibutuhkan untuk mengembangkan keterampilan individu. Komponen tersebut dirancang untuk membantu individu mengembangkan kemampuannya lebih baik dan sesuai dengan yang diharapkan.

Madrasah Tsanawiyah Husnul Khotimah 2 Kuningan memiliki setidaknya tiga organisasi induk santri, yaitu Dewan Eksekutif Organisasi Husnul Khotimah, Majelis Perwakilan Santri sebagai lembaga legislatifnya, dan Dewan Ambalan Pramuka sebagai organisasi kepramukaan di Madrasah. Selain itu juga ada organisasi kedaerahan yang aktif melakukan kegiatan baik di dalam maupun di luar lingkungan pondok pesantren, seperti perkumpulan santri yang berasal dari Bekasi. Mereka memiliki kegiatan internal yang membangun silaturahmi di antara sesama anggotanya juga membuat kegiatan seperti pesantren kilat di tempat asal mereka.

Keenam adalah bidang layanan. Bidang layanan adalah bidang yang dibutuhkan dalam mengembangkan kemampuan peserta didik. Bidang layanan program didesain sesuai dengan kebutuhan dan harapan untuk program yang ideal.

Secara umum layanan program pendidikan di Madrasah Husnul Khotimah 2 Kuningan dijalankan dengan dialog dan pembinaan harian yang dilakukan dari pembina kepada para pengurus organisasi dengan menanamkan nilai-nilai pada para santri. Selain pembinaan tersebut dibuat juga beberapa pelatihan penting untuk meningkatkan kemampuan para santri seperti pelatihan *public speaking*, pelatihan desain grafis, pelatihan hidroponik, dan pelatihan yang lainnya.

Ketujuh adalah rencana operasional. Rencana operasional adalah rencana kegiatan yang dirancang untuk menjalankan program pendidikan. Perencanaan kegiatan ini penting untuk menjamin program pendidikan ini dapat dijalankan

dengan efektif dan efisien. Rencana kegiatan adalah uraian detail dari program yang menggambarkan struktur isi program.

Perencanaan yang dilakukan di tataran siswa dilakukan dengan musyawarah besar yang membahas kebijakan dan arah organisasi dan musyawarah kerja yang dilakukan untuk membahas program kerja yang akan dilakukan selama setahun menjabat di organisasi siswa. Sementara dalam tataran gurunya dilakukan musyawarah kerja yang dilakukan di awal tahun.

Kedelapan adalah pengembangan tema. Pengembangan tema program pendidikan adalah langkah awal penting dalam merancang program pendidikan yang efektif. Tema program akan membantu mengarahkan fokus, tujuan, dan konten program secara keseluruhan. Pengembangan tema program pendidikan adalah langkah kunci dalam memastikan bahwa program tersebut relevan, efektif, dan memberikan manfaat yang diharapkan bagi peserta didik.

Pengembangan di organisasi santri di Husnul Khotimah 2 mendahulukan program yang sudah dicanangkan dalam perencanaan program kerja pada musyawarah kerja. Tetapi tidak menutup untuk membuka pengembangan lain yang dibutuhkan di tengah perjalanan organisasi. Tetapi pengembangan ini tidak boleh keluar dari kerangka prinsip-prinsip yang tidak boleh dilanggar dan tentunya dengan bimbingan dari para pembina.

Kesembilan adalah evaluasi pelaporan dan tindak lanjut. Rencana evaluasi perkembangan peserta didik harus berdasarkan pada rumusan tujuan yang sudah direncanakan dan ingin dicapai. Hal ini dilakukan untuk mengukur keberhasilan dari program yang dijalankan. Hasil evaluasi tersebut dilaporkan untuk dijadikan pembahasan tentang program tersebut ke depannya.

Evaluasi berkala dilakukan setiap semesternya dengan agenda musyawarah setengah tahun dan musyawarah besar yang dilakukan akhir tahun. Evaluasi ini dilakukan dengan laporan pertanggung jawaban yang dievaluasi oleh organisasi legislatif dari siswa.

Kesepuluh adalah anggaran biaya. Rencana Anggaran Belanja adalah instrumen yang dirumuskan secara realistis untuk mendukung terlaksananya program yang direncanakan. Perencanaan ini harus dibuat secara detail dan dapat dipertanggung jawabkan. Rencana Anggaran Belanja juga bertujuan untuk memberikan gambaran kebutuhan untuk menjalankan program tersebut.

Anggaran program berasal dari anggaran yayasan yang berasal dari pagu anggaran yang diajukan para kepala urusan pada awal tahun. Tetapi pada praktiknya juga kerja sama dengan unit lain untuk beberapa kegiatan. Sementara untuk kegiatan internal untuk para siswa biasanya menggunakan iuran dari para siswa untuk menjalankan programnya. Untuk beberapa acara besar para siswa diperkenankan untuk mengumpulkan uang dari proposal yang mereka sebar pada para donatur.

## KESIMPULAN

Pondok Pesantren Husnul Khotimah sudah memiliki tradisi dan budaya yang turun temurun dalam Organisasi Santri di dalam lingkungan Pondok Pesantren. Hal ini yang menunjang untuk berkembangnya lingkungan belajar kepemimpinan yang lebih kondusif. Selain itu juga dari pemahaman para pendidik dan guru yang berada

di lingkungan Pondok Pesantren Husnul Khotimah 2 yang memiliki pemahaman yang baik tentang pentingnya mendidik kepemimpinan siswa di lingkungan Pondok Pesantren. Tetapi belum ada gambaran ideal yang diharapkan untuk para santri, juga belum ada rancangan program pendidikan kepemimpinan untuk menunjang pendidikan kepemimpinan untuk para santri dan menyampaikan materi-materi yang dibutuhkan, melatih kompetensi yang dibutuhkan, dan mengaplikasikan materi yang sudah diajarkan. Hal tersebut bisa disempurnakan dengan membuat perencanaan pendidikan kepemimpinan yang lebih detail dan jelas pencapaiannya untuk diterapkan kepada santri-santri di lingkungan Pondok Pesantren yang berlandaskan pada visi dan misi Pondok Pesantren.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ad-Dumaiji, Abdullah. *Al-Imamatul Udzma 'inda Ahli Sunnah Wal Jamaah*. I. Jakarta: Ummul Quro, 2021.
- Al-Mawardi, Imam. *Ahkam Sulthaniyah: Sistem Pemerintahan Khilafah Islam*. Jakarta: Qisthi Press, 2014.
- Al-Quran, Lajnah Pentashihan Mushaf. *Al Quran Dan Terjemahan in Ms Word*. Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementrian Agama RI, 2019.
- Arisanti, Risa. "Pengembangan Program Bimbingan Remaja Masjid Untuk Membangun Kompetensi Kemandirian Life Skill." Universitas Ibn Khaldun Bogor, 2023.
- Bahasa, Tim Penyusun Kamus Pusat. *Kamus Bahasa Indonesia*. Pusat Bahasa, 2008.
- Creswell, John w. *Research Design Quantitative & Qualitative Approach*. London: Sage Publication, 1994.
- Herlambang, Saifuddin. *Pemimpin Dan Kepemimpinan Dalam Al-Qur'an. Tanzil: Jurnal Studi Al-Qur'an*. Pontianak: Ayunindya, 2018.
- Hutahaean, Wendy Sepmady. "Teori Kepemimpinan Dr. Wendy Sepmady Hutahaean, S.E., M.Th." Malang: Ahlimedia Press, 2021.
- Indonesia, Sekretarian Negara Republik. *UU No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Sekretariat Negara Republik Indonesia*. Vol. 2, 2003.
- Khaldun, Ibnu. *Al-Muqaddimah*. Darul Baz lin Nasyr wat Tawzi', 1998.
- Manzhur, Ibnu. *Lisanul Arab*. Beirut: Dar Shadir, 1388.
- Rahmat, Abdul. "Pengantar Pendidikan Teori, Konsep, Dan Aplikasi." *Ideas Publishing* (2013): 1-159.
- Sulhan, Ahmad. *Teori Kepemimpinan Dalam Organisasi Pendidikan Islam. TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2020. [www.sanabil.web.id](http://www.sanabil.web.id).
- Suwartono. "Dasar-Dasar Metodologi Penelitian." *ANDI Yogyakarta* (2014): 1-197.
- Tafsir, Ahmad. *Ilmu Pendidikan Dalam Prespektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- "Husnul Khotimah 2." <http://www.mtshakadua.sch.id/index.php>.